

**PEMIKIRAN FARUQ JUWAIDAH TENTANG NASIONALISME
MESIR SEBAGAIMANA DALAM SYAIR “NAHNU WA-AL HIRMAN”
(KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK LUCIEN GOLDMANN)**



Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora
(M. Hum)

SITI MARWAH
NIM: 19201012007
MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Marwah

NIM : 19201012007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Marwah

NIM: 19201012007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Marwah**

NIM : 19201012007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Marwah

NIM: 19201012007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1697/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : "Pemikiran Faruq Juwaiddah Tentang Nasionalisme Mesir sebagaimana dalam Syair " Nahnu Wa Al-Hirman" (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MARWAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201012007
Telah diujikan pada : Senin, 22 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.
SIGNED

Valid ID: 630ca8f82ac71



Penguji I
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc M. Ag
SIGNED

Valid ID: 630e6e6991667



Penguji II
Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 630ecbb77a84



Yogyakarta, 22 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 630eb22a5e49b

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membimbing tesis, saya sebagai pembimbing berpendapat bahwa
tesis saudari:

Nama : Siti Marwah

NIM : 19201012007

Judul : Pemikiran Faruq Juwaiddah Tentang Nasionalisme Mesir
Sebagaimana Dalam Syair *Nahnu Wa Al-Hirman* (Kajian
Strukturalisme Genetik Perspektif Lucien Goldmann)
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program
Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
dapat segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.

NIP: 195607031985031005

ABSTRAK

Syair “*Nahnu Wa Al-Hirman*” karya penyair Mesir Faruq Juwaidah mengekspresikan kilas balik tentang penderitaan, belenggu dan kekangan bangsa dan negara Mesir sebagai negara yang pernah dijajah. Dengan teori interdisipliner sosiologi sastra perspektif strukturalisme genetik Lucien Goldmann yang memadukan antara struktur internal, struktur eksternal serta pandangan dunia pengarang, tesis ini berusaha untuk mengungkap: 1) subjek kolektif, 2) fakta kemanusiaan, 3) struktur karya sastra, 4) pandangan dunia dan 5) dialektika. Objek material penelitian ini adalah syair “*Nahnu Wa Al-Hirman*” yang terdapat dalam buku antologi syair “*Wa Li al-Ashwaqi ‘Audah*” dan objek formalnya adalah strukturalisme genetik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode dialektik “pemahaman-penjelasan” dan “keseluruhan-bagian”. Hasil penelitian menemukan struktur syair yang ambivalen seperti ‘*atifah al-huzn* beroposisi dengan *al-farḥ*, *fikrah al-tasya’um* beroposisi dengan *al-tafa’ul*, unsur *khayal* mengimajinasikan antara manusia beroposisi dengan benda, unsur *alsurah* dan *uslub* memiliki *qafiyah muqayyad mardufah* berakhiran *Alif* dan *Nun*, terdapat gaya bahasa *ma’ani dan bayan* yang penuh dengan majas. Dari struktur sosio-kultural terdapat banyak fakta kemanusiaan dari revolusi sosial, kekuasaan politik asing, ekonomi, agama yang juga membangun kelas-kelas sosial menengah (intelektual kritis) yang dipertentangkan dengan penguasa yang tiranik, kelompok kelas bawah yang tertindas serta kelompok Islam fundamentalis, kelas sosial tersebut mengantarkan pada pandangan dunia pengarang.

Pemikiran Faruq Juwaidah tentang nasionalisme didasarkan pada tiga aspek yaitu 1) persatuan bangsa Arab ditandai dengan bangsa yang rela bersatu dan berkorban bersama bangsa dipertentangkan dengan kelompok yang tidak ingin berkorban dan egois dengan memperkaya diri, 2) Menjaga warisan Mesir, yaitu warisan bahasa Arab serta budayanya dipertentangkan dengan kelompok yang tidak memiliki kesetiaan pada bahasa, budaya dan sejarah Mesir, 3) Mempertahankan keimanan yang kokoh yang ditandai dengan kelompok intelektual yang memiliki keimanan yang kuat terhadap agama yang membentengi diri dari perbuatan buruk dan dipertentangkan dengan kelompok penguasa tiranik diserupakan dengan setan karena perilaku yang tidak manusiawi dan merugikan kelompok lain. Pandangan tersebut memiliki kesejajaran struktur antara syair dengan pengarangnya serta syair dengan sosiokulturalnya.

Kata kunci: Nasionalisme, Faruq Juwaidah, Strukturalisme Genetik.

MOTTO

وَلَنَبْلُونَكُمْ حَتَّىٰ تَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُونَا أَخْبَارَكُمْ (سورة محمد: ٣١)

Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu. (Qs. Muhammad: 31)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil'aalamiin, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang mana atas limpahan kasih dan sayang-Nya, peneliti bisa menyelesaikan tesis yang berjudul ‘Pemikiran Faruq Juwaiddah Tentang Nasionalisme Mesir Sebagaimana dalam Syair *Nahnu Wa Al-Hirman*: Kajian Strukturalisme Genetik Perspektif Lucien Goldmann’ yang mana tulisan ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terselesaikannya tesis ini tentunya tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah andil dalam penyelesaian tesis ini, penulis ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Selaku ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A. Selaku Dosen pembimbing tesis yang telah bersabar, memberi panutan serta berkenan meluangkan waktu dan pikiran beliau dalam memberikan arahan, masukan, motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
5. Seluruh guru-guru penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Yang tentunya sudah sangat berjasa dalam membagi ilmu dan pengalamannya sehingga penulis bisa melanjutkan studi pada tahap ini.

6. Keluarga penulis, Ayahanda H. Sobirin, Ibunda Hj. Mukhayah atas perjuangan, dukungan, dorongan baik lahir maupun bathin serta kasih sayang dan do'anya yang tiada batas.
7. Kakak-kakak dan adik-adik penulis yang selalu mendukung menyemangati dan menghibur penulis.
8. Bapak H. M. Pribadi Arqam, SE, M.M. Sebagai Bapak angkat penulis yang sudah seperti Bapak kandung sendiri yang juga telah memotivasi dan mendukung penulis baik secara materil maupun moril.
9. Sahabat, teman, rekan sekolah, rekan kuliah, rekan kerja dan orang-orang yang sudah menemaninya dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis tidak mampu membalas satu persatu jasa mereka, mungkin hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta do'a yang tulus untuk kebaikan mereka, semoga Allah senantiasa merahmati, memberkahi, meridhai dan mencatat amal shaleh mereka, karena tanpa mereka mungkin penulis tidak akan sampai pada titik ini.

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Penulis,



Siti Marwah

NIM: 19201012007

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini adalah Skema Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam Tesis ini:

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1.	ا	A	16.	ط	ṭ
2.	ب	B	17.	ظ	ẓ
3.	ت	T	18.	ع	‘
4.	ث	Th	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	ḥ	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Dh	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12	س	S	27.	ه	H
13.	ش	Sh	28.	ء	‘

14.	ص	ṣ	29.	ش	ش
15.	ض	ḍ			

1. Vocal tunggal (monoftong) yang dilambangkan dengan *harakat*, ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Tanda Fathah (○) dilambangkan dengan huruf “a”
 - b. Tanda Kasrah (◐) dilambangkan dengan huruf “i”
 - c. Tanda Dammah (◦) dilambangkan dengan huruf “u”
2. Vocal rangkap (diftong) yang dilambangkan secara gabungan antara *harakat* dan huruf, ditrasliterasikan sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap (ؑ) dilambangkan dengan huruf au, seperti: *syaukani, al-yaum.*
 - b. Vocal rangkap (ؑ) dilambangkan dengan huruf ai, seperti: ‘*umaili, zuhaiili.*
3. Vocal panjang (*madd*) ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vocal disertai coretan horizontal (*macron*) di atasnya, contoh: *Falāh, hakīm, mansūr.*
4. *Syaddah* ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda *syaddah* dua kali (dobel) seperti: *tayyib, sadda, zuyyina.*
5. *Alif-Lam (lam ta’rif)* tetap ditransliterasikan mengikuti teks (bukan bacaan) meskipun bergabung dengan huruf *syamsiyyah*, antara *Alif-Lam* dan kata benda, dihubungkan dengan tanda penghubung, misalnya: *al-qalam, al-kitab, al-syams, al-ra’d.*
6. Adapun transliterasi untuk *ta marbutah* ada tiga, yaitu:

- a. *Ta marbutah* hidup, *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dammah*, maka transliterasinya adalah t/t.
 - b. *Ta marbutah* mati (menghadap sukun). *Ta marbutah* yang mati atau menghadap *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah h/h.
 - c. Apabila pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang mengandung kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh: (المدينة المنورة) *al-Madīnah al-Munawwarah*.
7. Apabila kata Arab tersebut dalam rangkaian frasa atau kalimat, maka transliterasinya adalah ditulis kata perkata atau ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh: (شيخ الاسلام) *syaikh al-Islām*.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Penulisan	31
BAB II: STRUKTUR INTERNAL SYAIR <i>NAHNU WA AL-HIRMĀN</i>	33

A. Al-‘Atifah (Al-Huzn beroposisi dengan Al-Farh)	37
B. B. Al-Fikrah (Al-Tasya’um beroposisi dengan Al-Tafa’ul)	41
C. Al-Khayal (Al-Syai’ beroposisi dengan Al-Naas).....	43
D. Al-Surah atau al-Uslub	46
BAB III: STRUKTUR EKSTERNAL SYAIR “NAḤNNU WA AL-ḤIRMĀN”	
BIOGRAFI FARUQ JUWAIDAH, SUBJEK KOLEKTIF DAN KONDISI	
SOSIO-KULTURAL MESIR	56
A. <u>Biografi</u> Faruq Juwaidah.....	57
B. Subjek Kolektif dan Kondisi Sosio-Kultural Mesir.....	70
BAB IV: PEMIKIRAN FARUQ JUWAIDAH TENTANG NASIONALISME	
MESIR, HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR INTERNAL DAN EKSTERNAL	
.....	84
A.Pandangan Dunia Faruq Juwaidah Tentang Nasionalisme Mesir.....	84
B. Hubungan Struktur Internal dan Eksternal Syair Nahnu Wa Al-Hirman .	93
BAB V: PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syair dianggap sebagai jenis sastra tertua dan terkuat yang menjadi alat kesadaran estetis bangsa Arab, di mata masyarakat Arab khususnya pada masa pra Islam, syair adalah media paling unggul diantara ungkapan estetis lainnya, walaupun tidak semua maknanya bisa dipahami, namun ia tetap mampu membuat terharu perasaan pendengarnya. Selain itu kondisi dan situasi lingkungan alam, kultural dan sosial bersinergi ke dalam hati dan pikiran yang menentukan pengalaman penyair dalam menciptakan puisi (pengalaman puitik) di mana fenomena-fenomena dan sikap yang dilihat oleh penyair kemudian diolah menjadi pertimbangan-pertimbangan internal penyair.¹ pertimbangan-pertimbangan tersebutlah yang kemudian menjadi bagian dari pemikiran pengarang.

Pemikiran merupakan proses mental yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan model konseptual tentang dunia sehingga mereka dapat menghadapinya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana serta keinginan mereka.² Salah satu penyair yang merefleksikan fenomena sosial dan menuangkan pemikirannya ke dalam syair adalah Faruq Juwaiddah.

Faruq Juwaiddah adalah seorang penulis, penyair, jurnalis serta budayawan Mesir yang lahir pada 10 Februari 1945 di Provinsi Kafr Syekh. Semasa kecilnya

¹ Tsalist Abdul Aziz Al-Farisi, *Ekspresi Metaforis Dalam Puisi-Puisi Mardi Luhung*, Bebasan, Vol. 2, No. 2, tahun 2015.

² Wikipedia, *Filsafat dan Pemikiran*, Posting 13 Maret 2021 diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Isi/Filsafat_dan_pemikiran, tanggal 26 Juli 2022.

ia menyelesaikan sekolah di provinsi Buhairah, namun ketika ia beranjak dewasa ia melanjutkan studi perguruan tingginya di Universitas Kairo dengan mengambil jurusan jurnalistik, ia lulus dari kampus tersebut pada tahun 1968 yang kemudian mengantarkannya ke dalam dunia pekerjaan sebagai editor, sekretaris, hingga saat ini menjadi kepala bidang kebudayaan pada *platform* surat kabar Mesir yang terkenal yaitu *Al-Aḥrām*. Selain terkenal dengan penyair bermadzhab romantisismenya, ia juga kerap kali menciptakan karya-karya kritik terhadap kondisi negara, juga menyuarakan rasa cinta tanah air serta patriotisme terhadap tanah airnya, hal ini dibuktikan pada karya-karyanya seperti pada *dīwan* atau antologi syair yang berjudul “*Kānat Lanā Al-Awṭān*”, “*Amwālu Miṣro: Kaifa Dā’at*”, “*Zamānu Al-Qohri ‘Allamany*”, “*Wa li Al-Ashwaqi ‘Audah*”, bahkan bukan hanya menuliskannya dalam syair, namun juga ia tuangkan di dalam *Ādābu Arriḥlāt* seperti “*Bilādu Al-sihri wa al-khayāl*” dan juga pada *maṣraḥiyah syi’riyyah* atau naskah drama syair seperti “*Al-Dimā’u ‘Alā astāri al-Ka’bah*”, “*Al-Khadiywi*” dan juga terdapat pada *qaṣidah-qaṣidah* nya yang pernah dinyanyikan oleh Soumayyah Qaishar yang berjudul “*Fī ‘Ainaika ‘Unwāny*”, begitu pula oleh Kadzim As-Saahir dengan judul “*Lau Annanā Lam Naftariq*” beserta *qaṣidah-qaṣidah* lain yang telah dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi Arab yang lainnya.³

Eksistensi Faruq Juwaidah sebagai penulis, budayawan, penyair baik penyair cinta ataupun penyair yang gemar menyuarakan nasionalisme tidak diragukan lagi,

³ Maryam Sanikhar dan Masinah Arfis, *Al-Nuz’ah Al-Waṭaniyyah Fī Diwāni Kanat Lanā Awṭān Lī Faruq Juwāida*, (Tesis Fakultas Adab dan Bahasa, Program Studi Sastra dan Bahasa Arab Universitas Boudhiyaf Al-Masilah, 2019), hlm. 94.

beliau kerap kali diundang dalam berbagai acara TV Mesir yang seringkali bertemakan tentang tanah air dan nasionalisme, kritik terhadap keadaan negara serta dukungannya terhadap negara, salah satunya adalah ketika ia menjadi narasumber pada acara “*Bi Al-Waraqah Wa Al-Qalam*” di stasiun TenTv pada penghujung tahun 2018 yaitu tepatnya pada tanggal 31 Desember.

Pada acara tersebut ia diwawancara mengenai pendapatnya tentang pandangan dan kesannya terhadap tahun yang akan dilalui dan penyambutan tahun baru 2019, dengan bahasanya yang sopan dan pemikirannya yang tajam, ia memberikan berbagai pandangannya seperti optimisme dalam menyongsong negeri menjadi lebih baik, bukan hanya dengan optimisme namun juga harus melihat pada dasar-dasar optimisme tersebut yaitu dengan bermimpi karena mimpi merupakan ruang yang lebih luas, walaupun mimpi-mimpi Mesir yang sebelumnya masih banyak yang belum tercapai seperti saat revolusi Januari, begitupula impian untuk membuat perubahan namun juga perubahan yang dialami tidak sepenuhnya pada perubahan yang baik, ia yakin bahwa Mesir setiap tahunnya selalu berusaha memperbarui harapan dan permulaan yang baru dengan langkah-langkah yang berbeda, ia yakin bahwa Mesir kedepannya akan menjadi Mesir yang baru dan lebih maju, bukan hanya kemajuan yang ditandai dengan simbolisme dan orang-orangnya, namun maju dalam segi pemikiran, kesadaran dan pengalaman. Serta dengan keyakinan Bersama bahwa bangsanya masih berada dalam satu visi, satu tujuan, serta satu masa depan.⁴ Dari hasil perbincangannya tersebut Faruq banyak

⁴ *Bi Al-Waraqah Wa Al-Qalam, Halaqah Khaasshah Ma'a Al-Sya'ir Faruq Juwaida*, Youtube diunggah oleh saluran TenTv Mesir pada 31 Desember 2018 dari https://youtu.be/oIbZCMvZ_cY, pada 26 Juli 2022.

mengkritisi keadaan yang ada pada Mesir dengan dorongan rasa cinta terhadap tanah airnya serta keyakinan yang kuat terhadap potensi yang dimiliki bangsa Mesir dalam menghadapi masa depan.

Kiprah dan kompetensi yang dimiliki Faruq Juwaiddah dalam karya-karya sastranya yang bertemakan cinta dinilai cukup penting sehingga tidak heran jika karya-karyanya banyak disanjung oleh pendengarnya, terutama adalah penggunaan kosa kata yang sederhana namun indah dan mudah difahami dalam tema romantisme dan cintanya, begitu pula pada syair-syair yang bertemakan realisme serta tentang tanah air dan kesuciannya.⁵

Namun dalam kanal Youtube Muhammad Barakat yang berdurasi 1 jam 40 menit dikatakan bahwa selain banyak yang menyanjungnya, banyak pula yang berusaha menyerangnya yaitu golongan yang mengkritisinya, baik para kritikus bagian kanan, kiri ataupun tengah-tengah, puisi-puisi Juwaiddah dianggap para kritikus tersebut sebagai puisi yang cukup frontal dalam mendeskripsikan lafadz-lafadz *ghazalnya*, selain itu Juwaiddah dikritik karena kerap kali menambahkan atau mengurangi sebagian peran atau peristiwa sejarah yang seharusnya ada di dalam naskah cerita yang ia buat, seperti contohnya dalam *masrahiyyah* “*Al-Wazīru Al-Ashiq*”, ia menghilangkan beberapa peran dan peristiwa sejarah yang seharusnya ada di dalam ceritanya, namun Faruq Juwaiddah tetap menghargai kritik tersebut walaupun berseberangan dengan perspektif Juwaiddah, Juwaiddah menganggap hal tersebut wajar karena kebanyakan yang mengkritisi adalah politisi yang hanya

⁵ Inas Khalil, *Bahs ‘An Faruq Juwaida Maktub*, diakses dari <https://www.mlzamty.com/farouk-jweideh/> pada tanggal 21 Juli 2022, pukul 20.41 Oktober 2021, pukul 20.32 WIB.

focus memandang sisi politik serta sejarahnya saja, berbeda dengannya yang menciptakan seni yang bernilai sejarah dan yang ia gambarkan pada seninya tentu kerap kali diimbangi dengan bentuk-bentuk fiksi untuk memperindah seni sastranya, Faruq juga mengatakan bahwa *ghazal* yang digambarkan olehnya bukan spesifik menggambarkan tentang bentuk perempuan, namun khusus kepada memperindah *lafadz-lafadznya* karena merupakan bagian dari seninya dalam bersyair.⁶ Kritik terhadap Juwaidah dalam memilih kata-kata yang akan diletakkan ke dalam bait-bait syair atau karyanya yang lain tidak menggoyahkan konsistensinya dalam menyuarakan rasa cinta terhadap tanah airnya.

Rasa cinta terhadap tanah air seringkali disebut dengan nasionalisme, nasionalisme ini memiliki pengertian diantaranya adalah bahwa nasionalisme sebagai salah satu akibat dari imperialisme dan kolonialisme dan merupakan suatu ideologi politik yang muncul sebagai *counter-ideology* terhadap kedua bentuk penjajahan tersebut, kelahiran nasionalisme dipicu oleh pengertian **وعي قومي بجد**

أمة معينة ويضع التوكيد على ثقافتها yaitu kesadaran nasional suatu bangsa untuk menjaga serta melindungi harkat dan martabat bangsa juga merawat nilai-nilai luhur budaya dan jati diri bangsa.⁷

Nasionalisme memiliki unsur-unsur penting yaitu adanya kesamaan bahasa, sejarah, kebudayaan, ras, agama, kepentingan ekonomi, letak geografis dan lain

⁶ Muhammad Barakat, *Muwājahāt: Halaqah Al-Syā’ir Wa Al-Kātib Faruq Juwaida*, Youtube, diunggah oleh Muhammad Barakat, TT. Diakses dari <https://youtu.be/9gPJ4c2PrGQ>, 27 Juli 2022.

⁷ Munir Baalbaki, *Al-Maurid: a Modern English-Arabic Dictionary*, (Bairut: Daru Al-‘Ilmi Lil-Malaayiin, 1973), hlm. 106.

sebagainya yang memiliki tujuan yang sama dalam menjaga dan melindungi harkat dan martabat bangsa serta merawat nilai luhur budaya dan jati diri bangsa.⁸

Prinsip nasionalisme harus dimiliki oleh segenap bangsa di semua negara, begitu juga dalam penelitian ini yang membahas tentang nasionalisme Mesir, Juwaiddah sebagai penyair yang gemar menyuarakan nasionalisme juga memiliki pandangan tersendiri dalam syairnya, ia berusaha mengajak kepada semangat kebangsaan, melakukan perlawanan dan kesatuan demi melindungi bangsa dan martabat tanah air. Nasionalisme menurut pemikirannya ini juga dituangkan dalam syair-syairnya, salah satunya adalah pada syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*”.

Syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” adalah salah satu dari 25 syair yang terdapat dalam antologi puisi “*Wa Li Al-Asywaqi ‘Audah*” yang ditulis oleh Faruq Juwaiddah pada tahun 1978 dan bertemakan tentang tanah air. Syair ini terdiri dari 20 bait yang mana dalam bait-bait awal menceritakan tentang kesedihan, penderitaan, kekangan dan belenggu yang menerpa tanah air, namun di saat yang bersamaan ia tetap menulis dalam bait-baitnya yang memiliki substansi nasionalisme dan optimisme akan potensi dari sumber daya yang dimiliki tanah air sehingga mampu bertahan. Sejalan dengan optimismenya terhadap tanah air, ia juga menuliskan dalam syairnya seperti berikut:

بتراثها بصلابة الإيمان	يا سادة الأحقاد مصر بشعبها *
فوق الخداع فوق كل جبان	مصر العظيمة سوف تبقى دائماً *
حلم الغريب وواحة الحيران	مصر العظيمة سوف تبقى دائماً *

⁸ Ahmad Yaseen Al-Asthal, *Al-Qaumiyyah wa Dauruhā Fī Al-Siyāsah Al-Khārijīyyah Al-Mishriyyah Tujāha Al-Qadhiyyah al-Falisthiniyyah Fī ‘Ahḍai al-Ra’īsaini Jamal ‘Abd al-Nashēr wa Muḥammad Anwar al-Sādāt Dirāsat Tahliliyah Muqāranah*, Tesis Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Administrasi, Jami’ah Al-Azhar Giza, 2014, hlm. 32.

مصر العظيمة سوف تبقى دائماً⁹ بين الوري فخراً لكل زمان⁹

“Wahai Tuan para pendengki, Mesir bersama bangsanya, bersama warisannya, bersama teguhnya keimanan”

“Mesir yang agung akan tetap bertahan, diatas tipuan dan ketakutan”

“Mesir yang agung akan tetap bertahan, mimpi orang asing dan oasis yang bingung”

“Mesir yang agung akan selalu ada, diantara makhluk yang bangga untuk setiap waktu.

Berdasarkan bait yang ditulisnya, Faruq Juwaiddah memiliki pemikiran tentang nasionalisme terhadap tanah airnya yaitu Mesir, tentunya pemikiran tersebut memiliki kaitan erat dengan konteks masyarakat yang ada ketika syair tersebut diciptakan, secara implisit Faruq Juwaiddah juga melukiskan beberapa masalah dan penderitaan yang dialami masyarakat Mesir yang akhirnya membangkitkan semangat juang dan optimisme yang kuat terhadap tanah airnya. Penciptaan syair yang berkaitan dengan masyarakat tersebut tentu merupakan bentuk ekspresi pribadi penyair yang memiliki latar belakang sosial, budaya dan kejadian-kejadian yang turut membangun identitas dalam ungkapan-ungkapan syairnya. Oleh karena itu karya syair yang diciptakan memiliki kaitan dengan dengan kenyataan dalam dunianya, dari sini maka syair tersebut perlu dibedah melalui pendekatan strukturalisme genetik yang dicetuskan oleh Lucien Goldmann yang mana dalam pendekatan ini juga akan mengkaji asal usul lahirnya syair tersebut.

Strukturalisme genetik adalah salah satu pendekatan interdisipliner dibawah paying sosiologi sastra, dalam pendekatan ini struktur karya sastra ditekankan sebagai totalitas kemudian dipertalikan dengan pengarang beserta sejarah masyarakatnya, kelebihan yang dimiliki penelitian strukturalisme genetik ini adalah

⁹ Faruq Juwaida, *Wa Li Al-Asywaqi 'Audah*, (Kairo: Daar El-Syuruq, 2007), hlm. 56-57.

memperlakukan teks sastra sebagai medan utama dalam penelitian yang dari teks tersebut dianggap suatu totalitas yang tidak hanya terdiri dari unsur-unsur yang lepas-lepas. Selain penekanan terhadap keterkaitan karya sastra dengan lingkungan sosialnya, anggapan lain adalah bahwa karya sastra tidak muncul dengan sendirinya, namun keberadaanya adalah karena hasil strukturasi pemikiran subjek penciptanya yang muncul sebagai pengaruh interaksi antara subjek dengan situasi sosial tertentu.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu karya sastra tidak cukup apabila hanya dikaji dari struktur internalnya saja dengan mengabaikan struktur eksternal yang sebenarnya turut melatarbelakangi terbangunnya karya sastra, maka penting bagi peneliti untuk menguraikan kedua struktur internal dan eksternal tersebut.

Sejalan dengan pemikiran Marx yang percaya bahwa manusia harus hidup dahulu sebelum dapat berpikir, karena apa yang mereka pikirkan dan bagaimana proses mereka berpikir pasti berkaitan erat dengan bagaimana mereka hidup serta ekspresi dan cara yang seperti apa yang ditunjukkan oleh mereka tergantung pada apa dan bagaimana mereka hidup.¹¹ Tentunya pernyataan tersebut mengandung makna lebih kompleks karena manusia hidup dengan lingkungan masyarakatnya, di mana dalam lingkungan tersebut juga terdapat peristiwa dan budaya yang tidak terlepas dalam mempengaruhi alam pikiran pengarang atau penyair. Seperti dalam syair yang sedang diteliti oleh peneliti ini akan diuraikan dengan pendekatan strukturalisme genetik. Dan untuk membentuk strukturalisme genetik Goldmann

¹⁰ Rosyidi, M. Ikhwan dkk, *Analisis Teks Sastra*, (Malang: Aditya Media, 2013).

¹¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 5-6.

membangun dalam teorinya segolongan kategori yang bersangkutan antara satu dan lainnya yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, serta pemahaman dan penjelasan.¹²

Sejumlah kategori yang digunakan pada analisis strukturalisme genetik yang diterapkan kepada prosa dan syair tentu sama, namun dari sisi struktur internal keduanya tidak bisa seluruhnya disamakan karena keduanya memiliki ciri khas dan unsur-unsur masing-masing yang membangun karya sastra tersebut. Seperti dalam penelitian ini yang menggunakan syair Arab sebagai objeknya, maka unsur-unsur intrinsik yang akan diuraikan adalah ‘*athifah*, *al-fikrah*, *al-khayal*, *al-uslub* atau *al-surah*. Hasil dari uraian struktur internal tersebut yang nantinya akan dikaitkan dengan struktur eksternal syair untuk dapat menemukan homologinya. Struktur eksternal yang turut melatarbelakangi syair tersebut juga akan diungkap seperti biografi penyair Faruq Juwaiddah serta pendapat orang lain mengenai dirinya, struktur sosial yang meliputi kelas sosial penyair, keadaan sosio-kultural Mesir pada zaman penciptaan syair tersebut sehingga melahirkan pandangan dunia, oleh sebab itu peneliti memilih kajian strukturalisme Genetik pada syair karena jumlah penelitiannya lebih jarang dibandingkan dengan novel, Karena syair yang bertemakan tanah air pasti memiliki asal usul penciptaannya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, masalah utama dalam penelitian yang terkait dengan Nasionalisme dalam syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq

¹² Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, hlm. 5-6.

Juwaidah dengan pendekatan strukturalisme genetik adalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur internal syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq Juwaida?
2. Bagaimanakah struktur eksternal syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq Juwaida?
3. Bagaimanakah pemikiran Faruq Juwaida tentang nasionalisme Mesir dalam syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian pasti terkait erat dengan masalah yang telah dirumuskan.¹³ Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan struktur internal syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq Juwaida.
2. Menguraikan struktur eksternal syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq Juwaida.
3. Mengungkap pemikiran Faruq Juwaida tentang nasionalisme Mesir dalam syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*”

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan pada penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantara manfaat-manfaat tersebut yang akan didapat adalah:

1. Manfaat Teoritis

¹³ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 91.

Adanya penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dan memperkaya pemahaman tentang teori dan pendekatan interdisipliner seperti sosiologi sastra khususnya tentang pemikiran nasionalisme seorang penyair Mesir Faruq Juwaiddah melalui pendekatan strukturalisme genetik perspektif Lucien Goldmann sebagai koleksi referensi bagi perpustakaan fakultas adab dan ilmu budaya serta perpustakaan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan konseptual tentang sosiologi sastra khususnya studi strukturalisme genetik dengan mengungkap pandangan nasionalisme penyair, selain itu untuk meningkatkan rasa cinta peneliti terhadap tanah air dengan implementasi dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Manfaat untuk umum

Diharapkan bahwa peneliti atau pembaca selanjutnya bisa mengambil manfaat dalam penelitian sosiologi sastra khususnya dalam mengkaji tentang pandangan nasionalisme penyair berdasarkan struktur internal dan eksternalnya, sehingga memudahkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya, begitu juga menambah rasa cinta bangsa terhadap tanah airnya dengan menjadi warga negara yang baik dan ideal sesuai harapan bangsa.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengungkap apakah terdapat kajian dengan permasalahan yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan atau tidak, jika memang ada maka sebagai tugas peneliti untuk membahas dari sisi perbedaan baik dalam penggunaan pendekatan ataupun secara metodologisnya. Selain itu untuk menunjukkan adanya kebaruan penelitian yang sedang dilakukan¹⁴. Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama, penelitian oleh Dr. ‘Ali Nadzriy yaitu dosen di Universitas Lorestan beserta mahasiswanya Sumayyah Oeniq seorang mahasiswa doktoral (2012) jurusan bahasa dan sastra Arab yang juga berasal dari kampus yang sama, penelitian ini lebih kompleks dengan judul penelitian “Faruq Juwaiddah: *Bayna Ar-Rūmansiyah wa Al-Wāqi’iyyah*”, data yang ditemukan dalam penelitian ini ialah unsur romantisme dan realisme dari berbagai ringkasan dan maksud dari syair-syair Faruq Juwaiddah dengan penjelasan yang singkat namun padat, seperti halnya juga mengungkap substansi dari syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” yang membicarakan mengenai realisme sosial di Mesir yang menunjukkan rasa nasionalismenya terhadap tanah airnya, hasil dari penelitian ini adalah bahwa penulis menemukan dua pandangan pada karya-karya Juwaiddah, yaitu pandangan romantisme dan pandangan realisme, jika pada romantisme mengandung substansi cinta, kesedihan, harapan, sakit dan impian, akan tetapi pada pandangan realisme tampak pada seruan penyair terhadap bangsa agar berbondong-bondong

¹⁴ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra...*, hlm. 93.

bergerak bangkit dan berdiri dalam memajukan tanah air terutama negara-negara Islam-Arab, kemudian mendeskripsikan beberapa keadaan bangsa dan tanah air serta berbagai perlawanan.¹⁵ Penelitian ini serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sumber datanya dari syair-syair karya Faruq Juwaiddah, namun penelitian yang sedang dilakukan hanya terbatas pada syair berjudul “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” saja.

Kedua, penelitian oleh Sa’id Raz Muhammadiy dan Biryas Fidhi (2020), berjudul “*Tajalliyātu Al-muqāwamah Al-wathaniyyah fī Syi’ri Faruq Juwaiddah*” atau manifestasi perlawanan nasionalisme dalam syair Faruq Juwaiddah. Hasil penelitian ini mengungkap manifestasi terpenting dari perlawanan nasional yang digambarkan Farouk Juwaiddah, selain itu ialah tentang bagaimana penyair menggambarkan realitas Mesir serta ajakan untuk revolusi, gerakan serta ciri-ciri wacana puitis Farouk Juwaiddah dalam puisi-puisi patriotiknya. Jenis penelitian tersebut ialah kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.¹⁶

Penelitian dengan objek material “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” hingga saat ini masih belum ada yang meneliti, akan tetapi terdapat penelitian juga dengan sumber data yang sama yang sama-sama syair ciptaan Faruq Juwaiddah, penelitian ketiga, adalah artikel Sammad Hasibuan (2021) yang berjudul “Potret Pemerintahan Mesir dalam Antologi *Kānat Lanā Al-Awṭān* karya Faruq Juwaiddah: Analisis sosiologi sastra”. Fokus dalam penelitian ini adalah mengungkap gambaran pemerintahan

¹⁵ Ali Nadzry dan Soumayah Oeniq, *Faruq Juwaiddah Bayn al-Rumansiyah Wa Al-Waqi’iyah*, Dirasat al-Naqd Wa al-Tarjamah Fi al-Lughah al-‘Arabiyyah Wa Adabiha, No.6 Tahun Pertama, Kharif 2012.

¹⁶Sa’id Raz Muhammadiy dan Biryas Fidhi, *Tajalliyat al-Muqawamah al-Wathaniyyah Fi Syi’ri Faruq Juwaiddah*, Disertasi Studi Terjemah Universitas Thahran, 2020.

Mesir dan sikap penyair sebagai bangsa Mesir yang terdapat dalam kutipan-kutipan atau *dīwan* yang bertema “*Kānat La Al-Awṭān*”, Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra dengan memanfaatkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa syair-syair karya Faruq Juwaiddah tersebut merepresentasikan keadaan sosial (Mesir) pada waktu itu, seperti halnya ia menyimpulkan tentang pemerintahan Mesir yang otoriter, tidak berlaku adil kepada bangsanya (zalim kepada bangsanya), lebih bias terhadap Barat, Faruq Juwaiddah juga mengkritisi perilaku tersebut dalam posisinya sebagai bangsa Mesir ia menyerukan kepada pemerintah dan rakyatnya untuk mencintai tanah air dan berpihak kepada negara Mesir walau mereka hidup dalam keadaan sederhana.¹⁷

Keempat, artikel oleh Evayatun Ni'mah (Tahun 2017) berjudul ‘Pandangan Nasionalisme dalam Puisi Mahmud Darwisy dan Rendra dalam Analisis Sastra Banding’. Hasil penelitiannya tentang dua syair yang sama-sama memiliki kemiripan dari segi temanya, akan tetapi berbeda dari segi pandangan terhadap negara atau perjuangan melawan penjajahan, peneliti menggunakan konsep *al-adab al-muqāran* karena ia membandingkan antara dua syair yang berbeda baik dari segi bahasa, negara dan budaya (antara syair Arab dan Indonesia) seperti sebagian syarat dalam studi ini, di waktu yang sama ia juga menggunakan teori atau pendekatan sosiologi sastra dan mengungkap nilai nasionalisme sebagai tema besarnya. Objek material yang diambil oleh peneliti terdahulu ini adalah syair karya Darwish dan Rendra (Syair Arab dan Indonesia), kesamaan dengan penelitian yang sedang

¹⁷ Sammad Hasibuan, *Potret Pemerintahan Mesir Dalam Antologi “Kaanat Lana Authan” Karya Faruq Juwaiddahh: Analisis Sosiologi Sastra*, Jurnal Al-Fathin, Vol. 4, Edisi 1 Januari-Juni 2021.

dilakukan adalah dari sisi pendekatan sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra, serta sama-sama membahas persoalan tentang pandangan nasionalisme dalam syair Arab walaupun dengan sumber data yang berbeda, namun keduanya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut terdapat pandangan nasionalisme Darwish pada tema “*Bitaqah Huwiyah*” yang menggambarkan bahwa negara ialah rumah bagi bangsa Palestina, adapun syair Indonesia yang berjudul “Gugur” karya Rendra yang menggambarkan bahwasanya negara adalah ruh atau jiwa bagi bangsa Indonesia, pandangan terhadap negara ini keduanya berbeda, namun pandangan pada nasionalisme keduanya sama yaitu perjuangan melawan penjajah.¹⁸

Kelima, tesis Moh. Shofiuuddin Shofi (Tahun 2019) yang berjudul Pandangan Dunia W.S. Rendra Dalam Empat Kumpulan Sajak (Kajian Strukturalisme Genetik), penelitian ini menggunakan pendekatan dialektik strukturalisme genetik Lucien Goldmann dan pemerolehan datanya melalui pemahaman teks dan studi pustaka, jenis penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan untuk objek materialnya adalah sajak-sajak karya W.S. Rendra yang berjudul “Empat Kumpulan Sajak”, hasil penelitian ini menemukan struktur internal serta eksternal yang termasuk didalamnya adalah pandangan dunia penyair, fakta kemanusiaan yang menjadi pengaruh bagi puisi yang diciptakannya. Juga terdapat pandangan dunia mengenai alam, cinta, serta pandangan patriotisme.¹⁹

¹⁸ Evayatun Ni'mah, *Pandangan Nasionalisme Dalam Puisi Mahmud Darwisy Dan Rendra Dalam Analisis Sastra Banding*, (An-Nas: Jurnal Humaniora, vol 2, no. 1, September 2017; ISSN: 2549-676X, E-ISSN: 2579-7822)

¹⁹ Moh. Shofiuuddin Shofi, *Pandangan Dunia W. S. Rendra Dalam Empat Kumpulan Sajak (Kajian Strukturalisme Genetik)*, Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2019.

Keenam, artikel oleh Ari Khairurrijal Fahmi dan Nuruddin (2014), strukturalisme genetik yang membedah nilai pendidikan akhlak dalam syair Imam Al-Syafi'I. Hasil penelitian ini mengungkap nilai-nilai pendidikan yaitu pendidikan akhlak yang ada dalam syair berjumlah 19 bait karya Al-Imam Al-Syafi'I, Kajian yang digunakan adalah sosiologi sastra dengan pendekatan strukturalisme genetik, jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dengan menggunakan cara-cara deskriptif. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dari segi pemilihan objek formal yakni strukturalisme genetik beserta jenis penelitiannya yaitu kualitatif, namun perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah pemilihan objek materialnya, kedua peneliti tersebut memilih objek material berupa syair karya Imam Syafi'I sedangkan penulis memilih objek material berupa syair karya Faruq Juwaidah.²⁰

Beberapa uraian tentang kajian pustaka yang sudah dipaparkan tidak ada yang menggunakan syair “*Nahnu Wa Al-Ḥirmān*” serta pemikiran penyair tersebut tentang nasionalisme sebagai objek penelitian. Untuk itu maka penulis menyatakan bahwa penelitian yang sedang dilakukan adalah baru dan belum pernah di teliti sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah gabungan dua disiplin ilmu, yang *pertama*, ilmu sosial yang tentunya berkaitan dengan masyarakat atau ilmu yang membicarakan tentang asal-usul dan evolusi masyarakat dan dalam hal ini ia

²⁰ Ari Khairurrijal Fahmi dan Nuruddin, *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Imam Al-Syafi'I: Kajian Strukturalisme Genetik*, Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaran, 7 November 2014.

merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat umum, rasional serta empiris dan mengkaji semua jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sedangkan yang *kedua*, adalah sastra yang dalam hal ini spesifik kepada yang sudah terbentuk kumpulan hasil karya sastra atau kesusastraan. Secara diametral, hakikat sosiologi dan sastra berbeda, jika sosiologi merupakan ilmu objektif kategoris, sedangkan sastra sifatnya imajinatif, subjektif serta evaluatif, selain memiliki perbedaan pada hakikat, keduanya juga memiliki perbedaan yang terdapat pada ciri-cirinya, antara fiksi dan fakta, rekaan atau kenyataan.²¹

Masalah inti dalam studi sosiologi sastra adalah adanya eksistensi aspek-aspek sosial yang terdapat dalam struktur intrinsik karya sastra. Oleh karena itu dalam penelitian ini mempertimbangkan struktur sosialnya. Sistem produksi karya sastra tidak hanya berbasis pada komunikasi linear antar pengarang, penerbit, patron dan masyarakat pada umumnya, melainkan juga pada konvensi dan tradisi sebagai warisan literernya. Studi ini juga merupakan pemahaman interdisipliner yang tidak hanya melibatkan sosiologi dan sastra, namun juga sejarah, psikologi serta kebudayaan.²²

Teori sosiologi sastra dalam penelitian ini mengacu pada golongan teori dialektik atau hubungan dwiarah yaitu antara sastra dan masyarakat berada dalam kondisi saling menentukan. Pendekatan ini peneliti gunakan untuk membedah syair Arab yang diciptakan oleh penyair Mesir yan mana bukan

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

²² Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, hlm. 25-26.

hanya struktur intrisik karya sastra saja yang akan ditonjolkan, namun struktur luar karya sebagai genetiknya juga akan diungkap karena kemurnian karya sastra ada karena pencipta dari karya sastra tersebut. Tentu untuk mengetahui struktur internal dan eksternalnya penulis harus menggunakan pendekatan khusus yang dalam hal ini adalah pendekatan strukturalisme genetik.

2. Strukturalisme Genetik

Adanya strukturalisme murni yang memberikan pemaknaan karya sastra hanya pada struktur internal saja menuai banyak kontra di kalangan para ilmuwan. Di antara para ilmuwan tersebut adalah Lucien Goldmann seorang sosiolog Rumania-Prancis beraliran Marxisme yang melahirkan teori strukturalisme genetik, keyakinan yang diungkapkan Goldmann adalah bahwa struktur merupakan buah dari proses sejarah yang terus berlangsung, artinya ialah bahwa struktur tersebut tidak bisa berdiri dengan sendirinya. yaitu proses dari strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan terinternalisasi oleh masyarakat letak karya sastra tersebut bersangkutan. Dalam teori strukturalisme genetik ini juga terdapat lima konsep dasar yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan, dari sinilah konsep ini terbangun.²³

Konsep *pertama* yaitu fakta kemanusiaan, ini merupakan produk dari perilaku ataupun aktivitas manusia baik secara fisik maupun verbal, fakta ini memiliki wujud yang bermacam-macam seperti berbagai aktivitas politik,

²³ Lucien Goldmann, “*The Sociology of Literature: Status and Problem Method*”, in Milton C. Albrecht cs. (ed) *The Sociology of Art Literature*, (New York: Praeger Publisher, 1970), hlm. 585.

sosial, ataupun hasil daya cipta kultural, seperti seni rupa, filsafat, seni musik, seni sastra dan seni patung. Fakta kemanusiaan ini terbagi menjadi dua, yaitu *pertama*, fakta individual yang berupa hasil dari perilaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya, dan yang *kedua*, adalah fakta sosial yang memiliki peranan dalam sejarah.²⁴ Adanya fakta-fakta tersebut karena produk usaha manusia yang memperoleh hubungannya dengan dunia sekitarnya dengan keseimbangan yang lebih baik.²⁵ Fakta kemanusiaan ini dapat memiliki arti karena merupakan respon-respon dari subjek kolektif atau individual.²⁶

Konsep yang *kedua*, adalah subjek kolektif atau *trans-individual* yaitu subjek yang mengatasi individu, yang di dalamnya individu hanya merupakan bagian, ia juga merupakan kolektivitas atau satu kesatuan, bukan merupakan kumpulan individu yang berdiri sendiri-sendiri. Dalam hal ini Goldmann menyebutnya kelas sosial dalam pengertian Marxis karena menurutnya terciptanya pandangan menyeluruh dan lengkap tentang kehidupan sehingga mempengaruhi sejarah manusia adalah dari kelas sosial tersebut.²⁷ Dari paparan tersebut maka fakta sosial akan mudah ditemui.

Konsep *ketiga*, pandangan dunia di mana istilah ini merupakan istilah yang tepat bagi himpunan kesatuan menyeluruh dari hasil pemikiran, aspirasi-aspirasi serta perasaan-perasaan yang mengikat anggota suatu kelompok sosial

²⁴ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra...*, hlm. 12-13.

²⁵ Lucien Goldmann, *Method In The Sociology of Literature*, dalam faruk, (England: Basil Blackwell Publisher, 1981), hlm. 40.

²⁶ Goldmann, *The Sociology of Literature...*, hlm. 583.

²⁷ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra...*, hlm. 14-15

tertentu dan mempertentangkannya dengan kelompok lain secara bersamaan.²⁸

Pandangan dunia ini sebagai kesadaran kolektif berkembang sebagai hasil dari situasi sosial tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya. Akhirnya, pandangan dunia yang terdapat di dalam karya sastra adalah sudut pandang yang bersangkut paut dan disatukan mengenai hubungan sesama manusia dan dengan semesta alam.²⁹ Karya syair “*Nahnu Wa Al-Hirman*” dalam hal ini juga dipandang sebagai satu pandangan dunia, karena karya tersebut juga merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner yaitu penyair berhasil membuat tokoh-tokoh, objek-objek serta pertalian-pertalian imajiner.

Konsep *keempat*, ialah struktur karya sastra yang dihasilkan oleh subjek kolektif, dari sinilah terdapat koherensi dan keterpaduan pada karya sastra. Konsep struktur karya sastra berbeda dari konsep struktur yang dikenal secara umum. Di mana menurut strukturalisme genetik bertolak pada konsep struktur yang koheren dan terpadu. Struktur yang ada ini menurut Goldmann bersifat tematik, di mana hal ini memperhatikan relasi antara tokoh dengan tokoh yang lain dan relasi antara tokoh dan objek sekitar.³⁰

Sementara konsep *kelima*, adalah dialektika pemahaman penjelasan, di mana pemahaman ini merupakan usaha dalam mendeskripsikan struktur objek yang dipelajari, atau bisa juga dikatakan sebagai upaya agar mengerti identitas

²⁸ Lucien Goldmann, *The Hidden God*, (London: Routledge and Kegan Paul, 1977), hlm. 17.

²⁹ Bermawy Munthe, *Wanita Menurut najib Mahfudz: Telaah Strukturalisme Genetik*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 9.

³⁰ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra ...*, hlm. 17.

bagian, sedangkan penjelasan merupakan usaha menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar atau mengerti makna bagian itu dengan menempatkannya dalam keseluruhan yang lebih besar.³¹ Artinya dalam strukturalisme genetik ini perhatiannya dipusatkan pada makna yang koheren, di mana apabila tidak dibuat konkret dengan menginterpretasikannya ke dalam keseluruhan maka pengetahuan tentang fakta kemanusiaan akan tetap abstrak.

Sebagaimana dikutip dari Goldmann:

“..... The advance of knowledge is thus to be considered as a perpetual movement to and fro, from the whole to the parts, and from the parts back to the whole again, a movement in the course of which the whole and the parts throw light upon one another”³²

Strukturalisme genetik menekankan bahwa struktur-struktur sebagai satu aspek universal semua pikiran, sensibilitas, atau perilaku manusia, manusia sebagai subjek sejarah sama sekali tidak bisa digantikan posisinya, perspektif inilah yang membedakan Goldmann dari banyak tokoh strukturalis dan mempertalikan Goldmann dengan semiolog-semiolog kontemporer tertentu. Karya kesusastraan dinilai sebagai satu struktur pasti dikaitkan dengan subjek-subjek sejarah, bukan dengan satu bidang di luar sejarah³³. Penelitian yang merujuk pada tinjauan strukturalisme genetik memandang karya sastra pada dua aspek internal dan eksternal, selain itu kesatuan dan koherensi yang ada dijadikan sebagai data dasarnya, kemudian berbagai unsur dikaitkan dengan realitas sosialnya, karya dilihat sebagai refleksi zaman di mana ia dapat menjelaskan aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya,

³¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra...*, hlm. 21.

³² Goldmann, *The Hidden God*, hlm. 5.

³³ Sujarwa, *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 112-113.

begitupula kejadian penting pada zamannya dipertalikan dengan struktur internal karya sastra.³⁴

Dasar-dasar penelitian strukturalisme genetik:

1. Semua perilaku manusia mengarah pada hubungan rasionalitasnya (manusia selalu merespon terhadap lingkungannya).
2. Kelompok sosial memiliki kecenderungan untuk menciptakan pola tertentu yang memiliki perbedaan dengan pola sebelumnya yang telah ada.
3. Perilaku manusia ialah usaha yang dijalankan secara tetap menuju transcendensi yang berwujud aktivitas, transformasi, dan kualitas kegiatan dari semua aksi sosial dan sejarah.

Sebagai ciri dari analisis struktural pada penelitian sastra puisi maka fokus analisisnya tercurah pada unsur-unsur pembangun struktur yaitu unsur-unsur internal yang mencakup: diksi, gaya bahasa, nada suara, ritme, pencitraan, rima, bentuk puisi, aliterasi, asonasi, konsonansi, hubungan makna dan bunyi³⁵. Hal tersebut jika disesuaikan dengan sumber data penelitian yaitu sebuah syair Arab maka operasionalisasi strukturalisme genetiknya diawali dengan struktur-struktur dalam syair Arab di mana struktur-struktur tersebut dapat diungkap dari unsur ‘athifah, khayal, fikrah, serta surah (uslub).

Setelah struktur internal dianalisis, kemudian dihubungkan dengan struktur eksternal di mana struktur ini lebih luas karena menelisik realitas sosial sebagai asal-usul atau genesis lahirnya syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” dengan

³⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hlm. 56.

³⁵ Siswantoro, *Metode Penelitian...*, hlm. 63.

cara melihat biografi atau latar belakang sosial Faruq Juwaiddah, kelompok sosial serta pandangan dunia yang menghubungkan atau mengikat kelompok sosial dengan Faruq Juwaiddah sebagai penyair.

3. Nasionalisme

Secara etimologis, konsep nasionalisme ini memiliki arti atau makna lebih dari satu. Nasionalisme atau *qaumiyyah* menurut Ibnu Mandzur berasal dari kata *qaum* atau rakyat yaitu komunitas seluruh laki-laki dan perempuan.³⁶ Dan komunitas tersebut mengumpulkan mereka dalam suatu tanah air. Definisi nasionalisme (*qaumiyyah*) secara bahasa ialah: *pertama*, suatu aliran yang memiliki kecintaan terhadap negara dan bangsa sendiri, menjawai bangsa atau sifat kenasionalan, *Kedua*, keinsafan keanggotaan suatu bangsa yang memiliki kemampuan dan kesungguhan dalam memperoleh, memegang teguh dan mengabdikan identitas, integritas dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.³⁷

Secara istilah, nasionalisme atau *al-qaumiyyah* merupakan sebuah gagasan politik dan sosial modern yang didefinisikan oleh orang-orang modern, nasionalisme muncul pertama kali di Eropa pada abad ke 16 Masehi, di Perancis dan Britania kemudian menyebar di penjuru Eropa secara keseluruhan, lalu berpindah ke tanah Arab dan dibawa oleh pelajar-pelajar Arab yang sebelumnya menempuh pendidikan di Eropa dan serangan kolonial di dunia Arab. Serangan Perancis berkontribusi dalam menghidupkan rasa

³⁶ Ibn mandzur, *Lisānū Al-‘Arab Jilid 8*, (Beirut: Dār al-Shadir, 1968), hlm. 505.

³⁷ Departemen pendidikan, KBBI, hlm. 917.

nasionalisme Arab di Mesir pada tahun 1798, diantara para pemikir nasionalis yang paling terkenal adalah ‘Abdur Rahman Al-Kawakibi, ‘Aziz Ali Al-Mishry, Mukrim ‘Abiid dan Abdullah ‘Azzam.³⁸

Penyebutan nasionalisme secara resmi di Eropa adalah pada abad kesembilan belas di mana ketika itu sistem kekaisaran yang berlaku di Eropa runtuh sebagai akibat dari perkembangan politik, ekonomi, intelektual dan sosial. Kemudian ia mulai merambah ke berbagai negara di Eropa. Kemunculan nasionalisme tersebut bersamaan dengan masa kolonialisme Eropa terhadap Asia, Afrika, Amerika Utara dan Amerika Selatan sehingga gerakan nasionalisme ini kemudian merambah ke dunia Arab.³⁹ yang terlihat adalah bahwa nasionalisme bukan lagi menjadi produk pencerahan Eropa, akan tetapi menjadi label perjuangan di negara-negara Asia-Afrika yang dijajah oleh bangsa Barat. Shafer juga mengatakan bahwa nasionalisme itu multimakna. Hal tersebut tergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Karena negara-negara Eropa dan Asia-Afrika memiliki perbedaan peradaban, kebudayaan, bahkan ras, maka label nasionalisme dalam dua kubu tersebut juga berbeda.⁴⁰

Seiring perkembangannya, gerakan nasionalisme Arab mendapat pengaruh dari Perang dunia II, di mana saat itu kekaisaran Ottoman runtuh menjadi kelompok negara-negara Arab yang tunduk terhadap pendudukan

³⁸ Al-Asthal, *Al-Qaumiyyah wa Dauruhā Fī al-Siyāsah*, hlm. 32.

³⁹ Sati' Al-Hashri, *Maa Hiya al-Qaumiyyah: Silsilah al-Turaats al-Qaumiyy al-A'maal al-Qaumiyyah Li Saa'ihi I Al-Hashry*, (Beirut: Markaz Diraasat al-Wahdah al-'Arabiyyah, 198), hlm. 259-263.

⁴⁰ Boyd C Shafer, *Nationalism Myth and Reality* (New York: A Harvest Book Harcourt, 1955), hlm. 6.

Asing. Saat itu juga nasionalisme Arab bersatu sebelum berperang dengan tujuan untuk kemerdekaan bangsa, namun setelah perang tersebut nasionalisme Arab menjadi terfragmentasi. Pada tahun 1933 muncul liga nasionalis di Suriah dan menolak untuk mengakui batas-batas provinsi yang ditentukan oleh pendudukan Asing, oleh sebab itu mereka ingin mewujudkan misinya dengan membuat cabang-cabang nasionalis di Suriah, Lebanon, Palestina, Mesir serta negara-negara Arab lain maka saat itu juga muncullah gerakan nasionalisme Arab.⁴¹

Secara umum, nasionalisme memiliki unsur-unsur yang membangun diantaranya adalah:⁴²

1. Bahasa yang sama, bangsa dicirikan dengan Bahasa yang diungkapkan memiliki kepentingan intelektual, kultural dan sosial yang menjadi sarana untuk memahamkan antar individu serta mentransfer pemikiran-pemikiran dari satu generasi ke generasi yang lain.
2. Sejarah yang sama, sejarah ini serupa dengan perasaan bangsa dan memorinya yaitu seluruh bangsa memiliki karakter sesuai dengan sejarahnya yang hidup dalam akal manusia karena sejarah merupakan pengaruh paling penting dalam membentuk nasionalisme, bangsa yang tidak tahu sejarahnya akan hilang perasaan, nilai, serta urgensi, karena kenangan sejarahlah yang mendekati bangsa, dan sejarah bangsa ada karena kedekatan dalam

⁴¹ Basil Al-Kabiisi, *Harakatu al-Qaumiyyina al-‘Arab*, (Beirut: Daar el-Thali’ah, 1974), hlm. 32-36

⁴² Al-Asthal, *Al-Qaumiyyah wa Dauruhā Fī al-Siyāsah...*, hlm. 35-37.

emosional dan kecenderungannya, dan yang menghasilkan itu semua adalah kesamaan ambisi, cita-cita dan harapan masa depan bangsa.

3. Kebudayaan yang sama, hal ini penting dan menghasilkan banyak pengaruh dan perilaku, pemikiran, melatih bangsa dalam melewati masa-masa sejarah.
4. Asal yang sama, yaitu satu ras atau asal yang menjadi salah satu faktor material yang mempengaruhi keberadaan bangsa dan pembentukan negara serta nasionalisme.
5. Agama merupakan salah satu bagian dari masyarakat dan merupakan bagian inti dari kehidupan manusia dan terikat dengan manusia sejak pertumbuhannya. Agama dianggap sebagai perlawanan paling penting dan unsur-unsur yang berpengaruh dalam nasionalisme, karena ia melahirkan perasaan afiliasi individu terhadap agama yang menjadi afiliasinya dan hal itu mencerminkan afiliasi politik individu namun melampaui afiliasi agama negara nasionalisme, dan mayoritas bangsa Arab memeluk agama Islam.
6. Kepentingan ekonomi yang sama, hal ini dianggap sebagai dasar persatuan nasionalisme dan memainkan peran yang kuat dalam orientasi sejarah.
7. Wilayah Geografis yang sama yaitu wilayah yang dibatasi oleh batas-batas alam yang biasa disebut dengan “*Ardu Al-Watan*”, seperti halnya wilayah yang dianggap menjadi pilar utama dari berbagai pilar berdirinya negara nasionalis, wilayah merupakan kerangka hukum di mana negara-negara nasionalis menjalankan kedaulatannya.

Unsur-unsur yang telah diuraikan sebelumnya mayoritas dijadikan sebagai dasar-dasar nasionalisme dalam berbagai negara, namun tidak semua

tokoh menganggap bahwa semua unsur tersebut merupakan hal yang krusial dan menganggap beberapa unsur saja yang bisa dijadikan dasar nasionalisme, tercermin dari definisi para tokoh tentang nasionalisme seperti Dr. Ihsan al-Hindy yang berpendapat bahwa “nasionalisme merupakan pengikat yang mengumpulkan bangsa menjadi satu, yang dicirikan oleh persatuan budaya, sejarah, politik dan peradaban di mana mereka berkumpul untuk satu perasaan dan tujuan”, Ahmad ‘Athiyatullah juga turut mendefinisikan nasionalisme dalam kamus politiknya yang mengatakan bahwa “nasionalisme adalah kelompok yang terikat, seperti terikatnya ras, bahasa, sejarah, dan tujuan yang satu, dalam kerangka satu negara yang disebut bangsa” sementara pendapat yang lain adalah menurut Khairi Hammad yang mengatakan bahwa “nasionalisme adalah kecenderungan sosial yang mengikat individu dengan kelompok tempat individu itu berasal. Motif dibalik itu adalah koneksi individu dengan kelompoknya berasal dan kesediaan untuk rela berkorban dan merasa bangga dan merasa memiliki.”⁴³ Dari ketiganya dapat ditarik kesimpulan bahwa nasionalisme ialah kelompok ikatan antara individu-individu yang saling berserikat dan diwakili oleh bahasa, ras, adat, tradisi, agama, budaya, sejarah dan satu tempat kembali untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekelompok tersebut, yaitu kesatuan di bidang perekonomian, politik, sosial dan budaya secara keseluruhan.⁴⁴

⁴³ Muhammad Hasan, *Fī Al-Qaumiyyah Wa Al-Hurriyyah*, (Mansyurāt Ittiḥād Al-Kuttāb Al-‘Arab, 1985), hlm. 22-23.

⁴⁴ Al-Asthal, *Al-Qaumiyyah wa Dauruhā Fi al-Siyāsah...*, hlm. 33.

Paham nasionalisme yang paling terkenal di Mesir adalah: 1) Pan-Islamisme atau gerakan Arabi Pasha (1881-1882) yang dipengaruhi oleh Jamaluddin Al-Afghani dimana gerakan ini memperjuangkan untuk mempersatukan umat Islam dibawah satu negara Islam yang disebut kekhilafahan,⁴⁵ 2) Pan-Arabisme merupakan gerakan nasionalisme Arab yang marak di Arab di era 1960-an ketika perang Arab-Israel. Pada masa itu Israel semakin agresif menyerang Palestina dan Arab dibawah komando Mesir melakukan penyerangan terhadap Israel yang dianggap mengusik kedaulatan wilayah mereka. Pan Arabisme menjadi terkenal di dunia internasional pasca Gamal Abdul Nasser menjadikannya sebagai dasar kebijakan Negara. Nasser membuat setiap kebijakan Mesir mengenai setiap permasalahan di Timur Tengah maupun politik luar negerinya di luar kawasan dengan berpijak pada Pan Arabisme. Pan Arabisme sendiri bertujuan untuk menyatukan bangsa-bangsa dan negara di dunia Arab, dari Samudera Atlantik sampai ke Laut Arab. Hal ini berhubung erat dengan budaya nasionalisme dari bangsa Arab yang menegaskan bahwa bangsa Arab merupakan satu kesatuan dalam sebuah bangsa. Pan-Arabisme beridiologi yang sering membawa budaya serta tradisi Arab dan cenderung sekular dan sosialis, sangat menentang kolonialisme, serta menjaga budaya dan tradisi Arab dari dominasi politik Barat termasuk dalam keterlibatannya di dunia Arab.⁴⁶

⁴⁵ Aletheia Rabbani, Nasionalisme Mesir: Pengertian, Penyebab dan Sejarahnya, diakes dari <https://www.sosial79.com/2021/12/nasionalisme-mesir-pengertian-penyebab.html>, tanggal 30 Agustus 2022

⁴⁶ June Cahyaningtyas, *Saddam: The Untold Story*, (Jakarta: Penerbit Hikmah PT. Mizan Publikka, 2007), hlm. 38-44

Nasionalisme Mesir dengan paham Pan-Arabisme ini lebih relevan penerapannya karena sezaman terhadap terhadap nasionalisme dalam syair *Nahnu Wa Al-Hirmān* sebagai pemikiran penyair Faruq Juwaiddah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara peneliti yang digunakan untuk usaha memecahkan permasalahan yang diteliti. metode harus sistematis dan prosedural karena penelitian merupakan kegiatan ilmiah, sistematis yaitu si peneliti harus bekerja secara teratur di dalam upaya memecahkan masalah atau tidak bergerak dari satu aspek ke aspek lain secara acak, gerakan dan cara berfikirnya harus terjalin antara aspek satu dengan aspek lainnya secara terpadu.⁴⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode dialektik, “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan” dari Lucien Goldmann, karena segala fakta atau hasil pemikiran individual memiliki arti.⁴⁸ Hal ini tentu karena keseluruhan tidak dapat dipahami tanpa bagian, bagian juga tidak bisa dimengerti tanpa keseluruhan, dengan metode ini proses pemerolehan pengetahuan diumpamakan seperti gerak yang melingkar secara berkesinambungan tanpa diketahui titik yang menjadi ujung atau pangkalnya.⁴⁹

2. Fokus dan Topik Penelitian (Subjek dan Objek Penelitian)

Topik penelitian ini berasal dari syair Arab karya penyair Mesir yaitu Faruq Juwaiddah, dari syair ini peneliti dapat mengambil data atau informasi

⁴⁷ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra ...*, hlm. 55-56.

⁴⁸ Puji Santosa, *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan dan Penerapan*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), hlm. 20.

⁴⁹ Lucien Goldmann, *The Hidden God...*, hlm. 5.

dengan bantuan metode catatan dan mengumpulkan file baik dari fakta yang tersimpan dalam buku, surat atau memo atau arsip dari foto dan hasil rapat, surat kabar, cinderamata, majalah kegiatan dan sejenisnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang mengumpulkan data yang sama dengan cara bertanya, mendengarkan atau mengambil, dan juga tugas peneliti untuk menerima data dari usahanya secara langsung tanpa meminta orang lain untuk mengisi kuesioner untuk memperoleh data seperti yang dilakukan peneliti Kuantitatif.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat dari teks puisi karya Faruq Juwaiddah yang terdapat unsur nasionalisme. Sementara sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang berupa syair karya Faruq Juwaiddah yang berjudul “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” dari buku antologi syair “*Wa li Al-asywaqi ‘Audah*” yang mana dalam antologi ini terdapat 25 syair.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan mencatat dan melalui dua tahapan berikut ini:

- a. Mula-mula peneliti membaca berulang-ulang dan cermat syair berjudul “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” milik penyair Mesir Faruq Juwaiddah dengan tujuan agar dapat meamahaminya.
- b. Inventarisasi data

Setelah peneliti membaca puisi secara berulang-ulang, peneliti kemudian mencatat data-data yang menunjukkan nilai nasionalisme baik berupa kata ataupun kalimat dalam bait syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*”

6. Metode Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan strukturalisme genetik, maka peneliti menggunakan metode dialektik yang mengembangkan dua konsep “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Dan metode ini mempertimbangkan koherensi struktural, sebagai berikut:

1. Peneliti menguraikan struktur-struktur internal syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq Juwaidah.
2. Peneliti membedah struktur-struktur eksternal syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq Juwaidah.
3. Peneliti mengumpulkan data-data dari syair-syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq Juwaidah yang merupakan pandangan nasionalisme penyair.
4. Peneliti mencari fakta-fakta sosial dan pandangan dunia penyair
5. Peneliti mencari homologi antara struktur internal dan eksternal
6. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terstruktur, peneliti akan memberikan gambaran sistematika penulisan dalam penelitian ini dan tersusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka atau penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

Bab Kedua, ialah pembahasan yaitu struktur internal syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” karya Faruq Juwaiddah.

Bab Ketiga, berisi uraian struktur eksternal yaitu biografi Faruq Juwaiddah yang merupakan pengarang yang menciptakan syair “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” serta konteks sosio-kultural pada zamannya.

Bab Keempat, membahas tentang pemikiran Faruq Juwaiddah tentang nasionalisme Mesir serta homologi antara struktur internal dan eksternal.

Bab kelima, adalah bab terakhir yang menyuguhkan kesimpulan dari hasil jawaban permasalahan yang telah diuraikan serta beberapa saran baik secara teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan objek material dan formal dalam penelitian.

Kemudian pada bagian terakhir dari penelitian, dilampirkan referensi yang digunakan, baik dari buku, majalah, buletin atau informasi lain dari tautan yang diperoleh dari platform atau jaringan Internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syair berjudul “*Nahnu Wa Al-Hirmān*” yang merupakan salah satu dari antologi syair “*Wa Li al-Ashwaqi ‘Audah*” terbangun oleh struktur-struktur internal yang terdiri dari ‘*atifah al-huzn beroposisi dengan ‘atifah al-farh, fikrah al-tasya’um* (keputusasaan) beroposisi dengan *al-tafa’ul* (optimisme), unsur khayal mengimajinasikan antara manusia dengan benda dan benda dengan manusia, unsur *al-surah* sekaligus *uslub* memiliki *qāfiyah muqayyad mardufah* berakhiran *Alif* dan *Nun*, dibangun dengan gaya bahasa *ma’ani insya’i* dan *khobari*, gaya bahasa perumpamaan dan kiasan dalam *ilmu bayān* yang penuh dengan perumpamaan. Dan adanya gagasan oposisional tersebut merupakan gambaran kelompok sosial yang saling bertentangan.

Struktur eksternal yang dibangun adalah kehidupan penyair Faruq Juwaidah sejak kelahirannya, pendidikannya, tokoh yang mempengaruhinya serta kondisi sosio-kultural yang terdapat banyak fakta kemanusiaan dari revolusi sosial, keterpurukan di tengah kepentingan kekuasaan politik asing, ekonomi, agama yang juga membangun kelas-kelas sosial menengah (intelektual kritis) yang dipertentangkan dengan penguasa yang tiranik, kelompok kelas bawah yang tertindas serta kelompok Islam fundamentalis, kelas sosial tersebut mengantarkan pada pandangan dunia pengarang.

Pemikiran Faruq Juwaidah tentang nasionalisme Mesir didasarkan pada tiga aspek yaitu 1) persatuan bangsa Arab ditandai dengan bangsa yang rela bersatu dan

berkorban dan ingin membahagiakan bangsa dipertentangkan dengan kelompok yang tidak ingin berkorban dan egois memperkaya diri, 2) Menjaga warisan Mesir, yaitu warisan bahasa Arab serta budayanya dipertentangkan dengan kelompok yang tidak memiliki kesetiaan pada bahasa, budaya dan sejarah Mesir, 3) Mempertahankan keimanan yang kokoh yang ditandai dengan kelompok intelektual yang memiliki keimanan yang kuat terhadap agama yang membentengi diri dari perbuatan buruk dan dipertentangkan dengan kelompok penguasa tiranik yang seakan setan karena perilaku yang tidak manusiawi dan merugikan kelompok lain. Pandangan tersebut memiliki kesejajaran struktur antara syair dengan pengarangnya, syair dengan sosial dan kulturalnya yang ada pada masa kekuasaan Raja Farouk hingga revolusi Mesir tahun 1952.

B. Saran

Berdasarkan tulisan atas syair *Nahnu Wa Al-Hirmān* karya Faruq Juwaiddah tentang pemikirannya terhadap nasionalisme Mesir dengan menggunakan kerangka teori dan metode strukturalisme genetik, terdapat beberapa saran yang kemungkinan menjadi alternatif pertimbangan:

1. Dengan semakin berkembangnya teori tentang pengkajian terhadap masyarakat, teori strukturalisme genetik sangat mungkin diterapkan dalam pengkajian karya sastra baik puisi maupun prosa.
2. Syair atau puisi sebagai sebuah karya sastra ternyata mampu dan efektif dijadikan sebagai media pemikiran seorang penulis yang juga mempedulikan keadaan sosial dan politik disekitarnya.

3. Karya-karya baik syair maupun prosa yang diciptakan oleh Faruq Juwaidah masih sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena banyak sejarah tersirat dan tersurat di masa lalu maupun di masa modern, karena pengarangnya lahir ditengah gejolak politik Mesir dan masih ada hingga saat ini.
4. Besar kemungkinan dari karya-karya Faruq Juwaidah memiliki banyak nilai kemanuasiaan yang bisa diambil dan manfaat yang akan didapatkan oleh peneliti selanjutnya agar memunculkan kecintaan terhadap tanah air dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Buku:

- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin. 2020. *Al-Balāghatul Wadihah*, cet. 16, terj. Mujiro Nurcholis Dkk. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Andono, Aksan. 1956. *Krisis di Timur Tengah, Mesir: Kumpulan Diskusi-Diskusi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Azra, Azyumardi. dkk. 2005. *Ensiklopedi Islam Jilid 5*. Jakarta: Pt. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Baalbaki, Munir. 106. *Al-Maurid: A Modern English-Arabic Dictionary*. Beirut: Daru Al-‘Ilmi Lil-Malaayiin.
- Basyar, M. Hamdan. 1998. *Bagaimana Militer Menguasai Mesir, Jurnal Ilmu Politik 3*. Jakarta: Gramedia.
- Brugman, J. 1984. *An Introduction To The History of Modern Arabic Literature in Egypt, dalam Munthe*. Leiden: E.J. Brill.
- Cahyaningtyas, June. 2007. *Saddam: The Untold Story*. Jakarta: Penerbit Hikmah PT. Mizan Publiko.
- Endaswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esposito, John L dan John O Voll. 1999. *Demokrasi di Negara-Negara Muslim*. Bandung: Mizan.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, Lucien. 1970. *The Sociologi of Literature: Status and Problem Method in Milton C. Albrecht cs. (ed) The Sociologi of Art Literature*. New York: Preager Publisher.
- _____. 1977. *The Hidden God*. London: Routledge and Kegan Paul.
- _____. 1981. *Method In The Sociology of Literature*, dalam Faruk. England: Basil Blackwell Publisher.
- Heikal, Mohammed. 1984. *Anwar Sadat: Kemarau Kemarahan*. Yogyakarta: Graffity Press.

- Hidayat. Tt. *Al-Balaghah Li Jami' Wa Asy-Syawāhid Min Kalāmil Badi'*. Semarang: Toha Putra.
- Hoesin, Oemar Amin. 1953. *Gelora Politik Negara-Negara Arab*. Jakarta: Tintamas. 39.
- Ismail, Faisal. 1999. *Ideologi, Hegemoni dan Otoritas Agama: wacana ketegangan antara Islam dan Pancasila*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil, Madya Fadhillah. 2000. *Islam di Asia Barat Modern*. Selangor: Putrajaya.
- Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lampiran “Pemberontakan Militer di Mesir Pewarta Soerabaia” (Kamis 24 Juli 1952), Surabaya: N. V. Pewarta-Soerabaia, hlm. 1 dan Lampiran “Krisis Politik Mesir”, Pewarta-Soerabaia (Edisi kamis 3 Juli 1952), Surabaya: N. V. Pewarta-Soerabaia, hlm. 1. (bagian 1).
- Munthe, Bermawy. 2008. *Wanita Menurut najib Mahfudz: Telaah Strukturalisme Genetik*. Yogyakarya: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyidi, M. Ikhwan dkk. 2013. *Analisis teks sastra*. Malang: Aditya Media.
- Santosa, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Shafer, Boyd C. 1955. *Nationalism Myth and Reality*. New York: A Harvest Book Harcourt.
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekarno. 2005. *Di Bawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Yayasan Bung Karno.
- Soekarno. 2005. *Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Bung Karno.
- Sujarwa. 2019. *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suroto. 1989. *Teori Dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga, cet. Ke-6.
- Thayib, Anshari dan Anas Sadaruwan. 1981. *Anwar Sadat: Di Tengah Teror dan Damai*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Yasin, Muhammad dan Ibn Isa Al-Fadani. 2011. *Husnu Shiyaghah*. Rembang: Maktabah Al-Barakah.
- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusron, M. 1989. *Orientalisme, Modernisasi, dan Ekonomi-Politik Tiga Pendekatan dalam Studi Sejarah Islam Mesir Sebagai Kasus*, Al-Jami'ah: majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam No. 38 Tahun 1989. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.

Referensi Buku Arab:

- Al-'Inany, Salwa. 2002. *Najib Mahfudz: Amir al-Riwayah al-'Arabiyyah dalam Munthe*. Kairo: Maktabah Al-Dār Al-'Arabiyyah Lī Al-Kitab.
- Al-Hashri, Sathi'. 1985. *Mā Hiya Al-Qaumiyyah: Silsilah Al-Turāts Al-Qaumī Al-A'māl Al-Qaumiyyah Lī Sā'thi'I Al-Hashrī*. Beirut: Markaz Dirāsat Al-Wahdah Al-'Arabiyyah.
- Al-Hushry, Sathi'. 1985. *Silsilatu Al-Turāts Al-Qaumiy Al-A'mal Al-Qaumiyyah Lī Sā'thi Al-Hashrī*. Beirut: Markaz Dirāsat Al-Wihdah Al-'Arabiyyah.
- Al-Kabiisi, Basil. 1974. *Harakatu Al-Qaumiyyina al-'Arab*. Beirut: Dār El-Thali'ah.
- Juwaidah, Faruq. 2007. *Wa Li Al-Asywaaqi 'Audah*. Kairo: Daar El-Syuruq.
- Hasan, Muhammad. 1985. *Fī Al-Qaumiyyah Wa Al-Hurriyyah*. Manshurat Ittihād Al-Kuttaab Al-'Arab.
- Khadr, Hisyam. 2008. *Al-Malik Farouk Akhiru Muluki Mishra 1936-1952*. Al-Jazirah: Maktabah Al-Nafizah.
- Mandzur, Ibnu. 1968. *Lisān al-'Arab* jilid 8. Beirut: Dar Al-Shadir.
- Mesba, Munira. Tt. *Hiwārāt Wa Isyrāqāt Fī Nishfī Qarnin min Al-Siyāsah Wa Al-Fikri Wa Al-Adabi Wa Al-Fanni*.
- Muhammadiy, Sa'd Zar dan Brisa Fidhi. 2020. *Tajalliyāt Al-Muqawamah Al-Waṭāniyyah Fī Syi'rī Faruq Juwaidah*. Disertasi Dirāsat Tarjamatah Universitas Thahran.

- Nadzri, 'Aly dan Soumayah Oeniq. 2012. Faruq Juwaiddah Bayna Al-Rumansiyah Wa Al-Waqi'iyyah. Dirāsat Naqd Wa Al-Tarjamah Fī Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Adabiha no. 6 Tahun pertama.
- Qasim, Siza. 2005. *Bina'u Al-Riwayah dalam Munthe*. Kairo: Maktabah Al-Usrah.
- Sanikhar, Maryam dan Masinah Arfis. 2019. *Al-Nuz'ah Al-Waṭaniyyah Fī Diwani Kanat Lana Awṭan Li Faruq Juwaiddah*, Tesis Fakultas Adab dan Bahasa Jurusan Sastra dan Bahasa Arab Universitas Boudhiyaf Al-Masilah.
- Al-Shayeb, Amad. 1963. *Ushul al-Naqd al-Adabiy*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah Mishriyyah.

Referensi dari Tugas Akhir:

- Daud, Ilyas. 2018. *Kritik Hamka Atas Komunisme Dalam Tafsir Al-Azhar: Tinjauan Strukturalisme Genetik*. Disertasi Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zuhri, Saifudin. 2019. *Konsep Nasionalisme Soekarno dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Al-Asthal, Ahmad Yaseen. 2014. *Al-Qaumiyyah wa Dauruhā Fī Al-Siyāsah Al-Khārijiyah Al-Mishriyyah Tujāha Al-Qadiyyah Al-Falistiniyyah Fī 'Ahḍai Al-Ra'īsaini Jamal 'Abd Al-Nashēr wa Muhammād Anwar Al-Sādāt Dirāsat Tahliliyah Muqāranah*. Tesis Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Administrasi, Jami'ah Al-Azhar Giza.

Referensi dari Artikel:

- Al-Farisi, Tsalist Abdul Aziz. 2015. *Ekspresi Metaforis Dalam Puisi-Puisi Mardi Luhung*, Bebasan, Vol. 2, No. 2.
- Andono, Aksan. 1956. *Krisis di Timur Tengah: Mesir, Kumpulan Diskusi-Diskusi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fahmi, Ari Khairurrijal dan Nuruddin. 2014. *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Imam Al-Syafi'I Kajian Strukturalisme Genetik*. Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaran, 7 November.
- Fathoni, Ahmad. 2010. *Strategi Pembelajaran dalam Ilmu Ma'ani*". *Jurnal Progresiva*, Vol. 4. No. 1
- Hasibuan, Sammad. 2021. *Potret Pemerintahan Mesir Dalam Antologi "Kaanat Lana Authan" Karya Faruq Juwaiddah: Analisis Sosiologi Sastra*, Jurnal Al-Fathin, Vol. 4, Edisi 1 Januari-Juni.

Ni'mah, Evayatun. 2017. *Pandangan Nasionalisme Dalam Puisi Mahmud Darwisy Dan Rendra Dalam Analisis Sastra Banding*. An-Nas: Jurnal Humaniora, vol 2, no. 1, September ISSN: 2549-676X, E-ISSN: 2579-7822.

Shofi, Moh. Shofiuddin. 2019. *Pandangan Dunia W. S. Rendra Dalam Empat Kumpulan Sajak (Kajian Strukturalisme Genetik)*. Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Koppes, C. R. 1976. *Captain Mahan, General Gordon, and The Origins of The Term 'Middle East'*, *Middle Eastern Studies*, Vol. 12.

Muttaqin, Muhammad Zainal. 2018. *Ideologi: Faktor Konflik dan Kegagalan Timur Tengah, Nation State*. Journal of International Studies, Vol. 1, No. 2.

Barsihannor. 2014. *Pemikiran Thaha Husain*. Jurnal al Hikmah Vol. XV Nomor 1.

Couch, William T. 1951. *Collier's Encyclopedia Volume 7* dalam Agusta. New York: The Crowell-Collier Publishing Company.

Referensi dari Website:

Akram al-Qashas. *Akhbār Al-Youm Al-Sabi': Man Yafuz Bi Jā'izati Al-Nil Li Al-Adab, Ibrahim 'Abd al-Majid Am Faruq Juwaidah*. 06 juni 2022. 09 Agustus 2022. <https://www.youm7.com/story/2022/6/6/4>.

Al-'Arini, Maryam. 'Anasir Al-Nash Al-Syi'ri, terbit pada 15 februari 2017 dari <https://mawdoo3.com/%D8%B9%D9%86%D8%A7%D8%B5%D8%B1%D8%A7%D9%84%D9%86%D8%B5%D8%A7%D9%84%D8%B4%D8%B9%D8%B1%D9%8A> diakses tanggal 25 Agustus 2022.

Alfina Ayu Rachmawati. "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja". 27 November 2020. 26 Juli 2022. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>.

Berita Terkini. "Dampak Buruk akibat Kesehatan Mental yang Tidak Baik". 17 oktober 2021. 26 Juli 2022. <https://covid19.go.id/p/berita/dampak-buruk-akibat-kesehatan-mental-yang-tidak-baik>.

Inas Khalil. "Bahts 'An Faruq Juwaidah Maktub'. 30 Oktober 2021. 21 Juli 2022. <https://www.mlzamty.com/farouk-jweideh/>.

Juwaidah, Faruq. *Uktubar Wa Haqq al-Tarikh*. 5 Oktober 2020. 30 Agustus 2022. <https://gate.ahram.org.eg/News//2499605.aspx>.

Lestari, Ika. "Musim Semi: Pengertian-karakteristik-Negara Yang Mengalaminya". 23 Mei 2019. 26 Juli 2022. diakses dari <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/iklim/musim-semi>.

Maushu'ah Akhdhar Li al-Kutub, *Nubzah 'An Kitab Amwalu Mishra Kaifa Dla'at Li Faruq Juwaiddah*. 2021 dari <https://a5dr.com/wiki/%D9%83%D8%AA%D8%A7%D8%A8-%D8%A3%D9%85%D9%88%D8%A7%D9%84-%D9%85%D8%B5%D8%B1-%D9%83%D9%8A%D9%81-%D8%B6%D8%A7%D8%B9%D8%AA%D8%9F-%D9%81%D8%A7%D8%B1%D9%88%D9%82-%D8%AC%D9%88%D9%8A%D8%AF%D8%A9/>. 08 Agustus 2022.

Muhammad El-Hayak. “*Nubzah 'An Faruq Juwaiddah*”. 15 April 2020. 22 Juli 2022.https://sotor.com/%D9%86%D8%A8%D8%B0%D8%A9_%D8%B9%D9%86_%D9%81%D8%A7%D8%B1%D9%88%D9%82_%D8%AC%D9%88%D9%8A%D8%AF%D8%A9#cite_note-34yI30ypF3-1.

Mustafa El-Faqy. “Faruq Juwaiddah: Al-Syā’ir Wa Al-Mufakkir”. 14 Juni 2022. 23 Juli 2022. <https://www.alkhaleej.ae/2022-06-14/%D9%81%D8%A7%D8%B1%D9%88%D9%82-%D8%AC%D9%88%D9%8A%D8%AF%D8%A9%D8%A7%D9%84%D8%B4%D8%A7%D8%B9%D8%B1%D9%88%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%81%D9%83%D8%B1%D9%85%D9%82%D8%A7%D9%84%D9%88%D8%A7%D8%AA%D8%A7%D9%84%D8%B1%D8%A3%D9%8A>.

Musyfiqur Rahman, “*Mengenal Faruq Juwaiddah, Penyair Cinta dari Mesir*”. 20 Februari 2020. 24 Juli 2022. <https://basabasi.co/mengenal-faruq-Juwaiddah-penyair-cinta-dari-mesir/>.

Randa Abdul Hamid. “*Ma'lumat 'Anis Sya'ir Faruq Juwaiddah*”. 19 Februari 2020. 22 Juli 2022. <https://mqaall.com/poet-farouk-gwaida/>.

Rabbani, Aletheia. “*Nasionalisme Mesir: Pengertian, Penyebab dan Sejarahnya*” diakes dari <https://www.sosial79.com/2021/12/nasionalisme-mesir-pengertian-penyebab.html>, tanggal 30 Agustus 2022

Salmaa. “*Pengertian Latar Cerita, Macam-macam dan Contoh Lengkap*”. 08 Oktober 2021. 22 Juli 2022. <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-latar-cerita/>.

Wakid Yusuf. “Ilmu Syi’ir Arab: Arudh Bagian 2 Wazan dan Taf’ilah. 1 Mei 2016. 22 Juli 2022. <https://wakidyusuf.wordpress.com/2016/05/01/ilmu-arudh-bag-2-wazan-dan-tafilah/>.

Wikipedia, “*Filsafat dan Pemikiran*”. 13 Maret 2021. 26 Juli 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Isi/Filsafat_dan_pemikiran.

Referensi Youtube

Ma'akum Minniy Al-Syaadzilli. “*Al-Syā’ir Faruq Juwaidah Yaftahu Shanādīqi Ashrāri Haikal Wa Fatrah Hukmu Al-Ikhwān Al-Halaqah Kāmilah*” Youtube Video. ‘1.38.05’ 3 Oktober 2016. <https://youtu.be/eFCnbGz9-cQ>.

Muhammad Barakat. “*Muwājahāt: Halaqah Al-Syā’ir Wa Al-Kātib Faruq Juwaidah*. Youtube Video ‘1.30.19’ Tt. <https://youtu.be/9gPJ4c2PrGQ>.

TenTv. Bi Al-Waraqah Wa-Al-Qalam. “*Halaqah Khāsshah Ma’ā Al-Syā’ir Faruq Juwaidah*. Youtube Video. ‘1.16.41’ 31 Desember 2018. https://youtu.be/oIbZCMvZ_cY.

